

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menganalisis data Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. Gambaran umum Bursa Efek Indonesia

##### **1. Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman colonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana semestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai

insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Tidak sampai 1977, bursa saham kembali dibuka dan ditandatangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departemen Keuangan, kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring perkembangan pasar finansial dan sektor swasta.

Pada tanggal 13 Juli 1992, bursa saham diswastanisasi Bursa Saham menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ). Swastanisasi Bursa Saham menjadi PT BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Tahun 1995 adalah tahun BEJ memasuki babak baru. Pada tanggal 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS), sebuah sistem perdagangan otomatisasi yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang *fair* dan transparan disbanding sistem perdagangan manual. Mulai tanggal 1 Desember 2007, Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) secara resmi bergabung dan berubah Nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> PT. Bursa Efek Indonesia, “Tentang BEI”, IDX, Di akses dari <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/> pada tanggal 02 Januari 2020, pukul 20:18.

## **2. Sektor Bursa Efek Indonesia**

Semua perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia atau BEI diklasifikasikan ke dalam Sembilan (9) sektor. Sektor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sektor Pertanian
- 2) Sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia
- 3) Sektor Industri Barang Konsumsi
- 4) Sektor Keuangan
- 5) Sektor Infrastruktur, Utilitis dan Transportasi
- 6) Sektor Pertambangan
- 7) Sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan
- 8) Sektor Investasi Layanan Perdagangan
- 9) Sektor Industri Lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan sektor industri pertanian yaitu berupa PT Astra Agro Lestari Tbk yang terletak di Riau.

## **3. Sejarah Singkat Tentang PT Astra Agro Lestari**

Sebagai salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia yang sudah beroperasi sejak 35 tahun lalu, PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) dapat dipandang sebagai *role model* dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Selain itu, melalui model kemitraan dengan masyarakat baik plasma

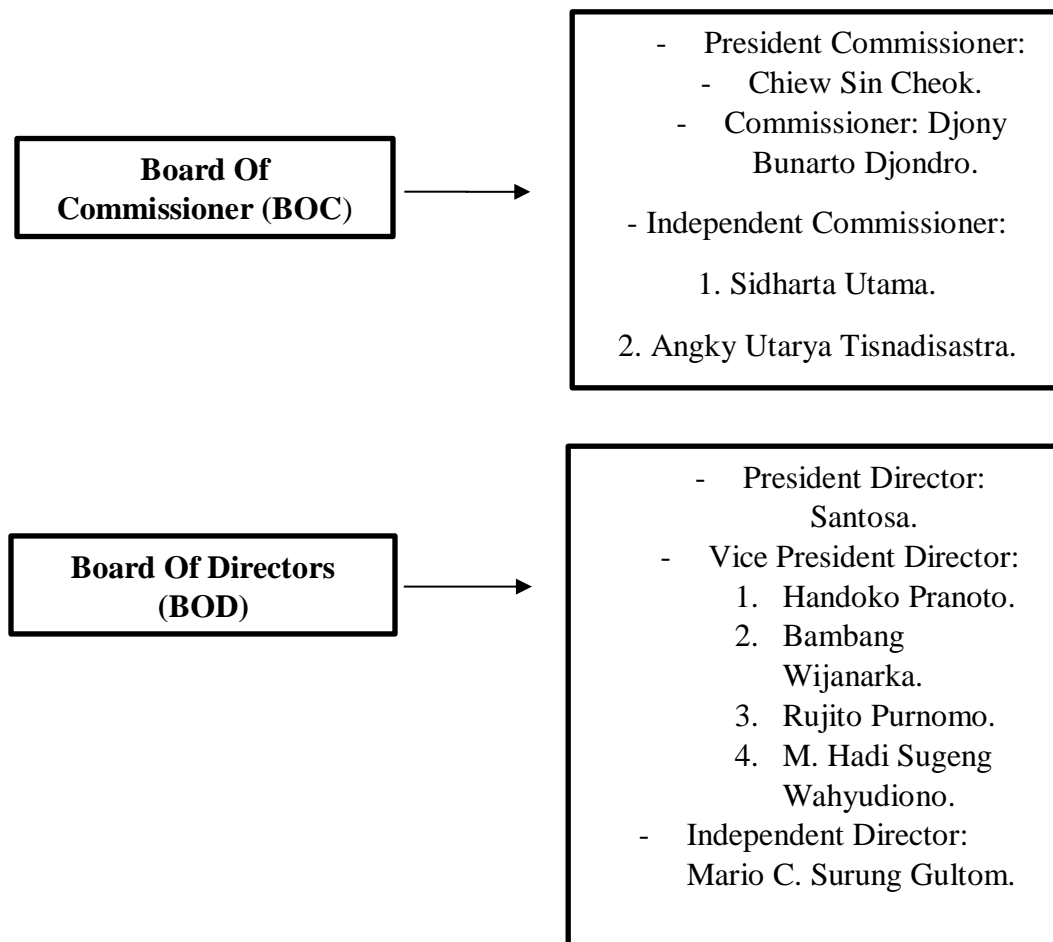
maupun IGA (*Income Generating Activities*), Perseroan telah mewujudkan visinya untuk menjadi perusahaan panutan dan berkontribusi untuk pembangunan dan kesejahteraan bangsa.<sup>2</sup>

Sejak tahun 1997, Perseroan telah menjadi perusahaan terbuka dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, kepemilikan saham publik telah mencapai 20,3% dari total 1,57 miliar saham yang beredar. Sejak penawaran saham perdana (*IPO/Initial Public Offering*), harga saham Perseroan terus mencatat kenaikan dari Rp 1.550 per lembar saham menjadi Rp 15.850 per lembar saham pada penutupan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir Desember 2015. Selain memperkuat posisinya di sektor hulu dengan mengelola 297.862 hektar yang terdiri dari perkebunan inti dan plasma. Perseroan juga memperkuat pengelolaan usaha di sektor hilir sawit. Pabrik pengolahan minyak sawit (*refinery*) PT Tanjung Sarana Lestari di Kabupaten Mamuju Utara, Sulawesi Barat dan penyertaan saham sebesar 50% pada PT Kreasijaya Adhikarya di Dumai, Provinsi Riau, semakin memperkuat daya saing Perseroan dalam mata rantai usaha sektor kelapa sawit. Di tengah tantangan usaha yang semakin kompetitif, Perseroan berkomitmen untuk mengelola perusahaan secara inovatif, efisien dan produktif. Untuk mencapai pertumbuhan usaha yang

---

<sup>2</sup>[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.astra-agro.co.id/wp-content/uploads/2019/02/AALI\\_LK-Tahunan-2018.pdf&ved=2ahUKEwiFg7nisYPoAhWjzjgGHeeMCWWMQFjAAegQIBhAC&usg=AOvVaw3a2e-wijAXJyUHZcdqEOSzJ](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.astra-agro.co.id/wp-content/uploads/2019/02/AALI_LK-Tahunan-2018.pdf&ved=2ahUKEwiFg7nisYPoAhWjzjgGHeeMCWWMQFjAAegQIBhAC&usg=AOvVaw3a2e-wijAXJyUHZcdqEOSzJ), Pada tanggal 26 Januari 2020 pukul 14:21.

berkelanjutan, Perseroan juga memastikan bahwa kehadirannya memberikan manfaat terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan. Selain itu ada pula struktur organisasi pada PT Astra Agro Lestari yaitu sebagai berikut:



## **B. Pengumpulan Data**

Untuk memudahkan peneliti dalam menghitung dan menganalisa kinerja modal kerja perusahaan PT Astra Agro Lestari dengan metode menggunakan rasio aktivitas dan rasio rentabilitas dimana rasio tersebut menganalisa keefektifan dan

efisiensi modal kerja perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya. Akun akun yang di gunakan di kumpulkan dalam table data keuangan yang di peroleh dari laporan keuangan tahunan 2014-2018 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Data Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk**

**Berdasarkan Pengukuran Rasio Aktivitas yang Mengukur Seberapa Besar Efektifitasnya**

<b>Nama Akun</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Pendapatan Neto	12.674.999	16.305.831	13.059.216	14.121.374	17.305.688	19.084.387
Total Aktiva	1.691.694	2.403.615	2.814.123	4.051.544	4.480.448	4.500.628
Beban Pokok Pendapatan	8.593.064	11.354.037	9.977.118	10.445.360	13.160.438	15.544.881
Persewaan	802.978	1.278.120	1.691.575	2.097.204	1.993.195	2.368.363
Piutang	20.544	47.451	88.026	579.126	704.749	663.429
Utang Lancar	3.759.265	4.110.955	3.522.133	3.942.967	2.309.417	3.076.530

Sumber: Laporan Keuangan PT AALI, 2014-2018, 2020.

**Tabel 4.2**  
**Data Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk**  
**Berdasarkan Pengukuran Rasio Rentabilitas yang Mengukur Seberapa Besar Efisiensinya**

<b>Nama Akun</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Laba Kotor	4.081.935	4.951.794	3.082.098	3.676.014	4.145.250	3.593.506
Jumlah Beban Usaha	1.077.389	1.229.434	1.228.945	1.017.406	109.435	1.213.600
Aktiva Lancar	1.691.694	2.403.615	2.814.123	4.051.544	4.480.448	4.500.628
Utang Lancar	3.759.265	4.110.955	3.522.133	3.942.967	2.309.417	3.076.530

Sumber: Laporan Keuangan PT AALI, 2014-2018, 2020.

### **C. Hasil Analisis Data**

Tehnik analisis kuantitatif digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini, yaitu analisis terhadap Neraca dan Laporan Laba-Rugi PT Astra Agro Lestari periode 2014-2018 hasil analisis di nyatakan dalam bentuk angka.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio, yaitu rasio aktivitas yang terdiri dari *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, *Average Days Inventory*, *Receivable Turnover*, *Average Collection Period*, *Working Capital*

*Turnover* dan jangka waktu perputaran modal kerja untuk menilai efektifitas penggunaan modal kerja serta rasio rentabilitas modal kerja untuk menilai efisiensi penggunaan modal kerja.

1. Efektifitas

A. Penghitungan Rasio Aktivitas

a) *Total Assets Turnover*

**Tabel A.1**

**Perhitungan *Total Assets Turnover***

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Neto</b>	<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>Total Assets Turnover</b>
2014	16.305.831	18.558.329	0,87
2015	13.059.216	21.512.371	0,60
2016	14.121.374	24.226.122	0,58
2017	17.305.688	25.119.609	0,68
2018	19.084.387	26.856.967	0,71
Total	79.876.496	116.273.398	3,44
Rata-Rata			0,68

Sumber: Data diolah, Laporan Keuangan PT AALI2014-2018, Tahun 2020.

Dari tabel hasil perhitungan di atas, dapat di ketahui tingkat efektifitas penggunaan modal kerja jika di lihat dari *Total Assets Turnover* PT Astra Agro Lestari periode 2014-2018, yaitu dengan membandingkan Penjualan neto dengan Total aktiva perusahaan. Tahun 2014, Dana yang tertanam dalam keseluruhan



aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0,87x atau setiap aktiva rata-rata dalam satu tahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp 0.87. Sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan *total assets turnover* sebesar 0,27 menjadi 0,60x, berarti semakin lambat perputaran Dana yang tertanam dalam aktiva perusahaan dan menandakan penggunaan modal kerja semakin tidak efektif. Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 0,02 menjadi 0,58x, berarti semakin lambat Dana yang tertanam dalam aktiva perusahaan menandakan perputaran modal kerja semakin tidak efektif. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 0,1 menjadi 0,68x berarti semakin cepat Dana yang tertanam dalam modal kerja berarti semakin cepat perputaran modal kerjanya menandakan semakin efektif. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan semakin tinggi yaitu sebesar 0,54 menjadi 0,71x menandakan perputaran modal kerja semakin efektif atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp 0,71. Rata-rata *total assets turnover* sebesar 0,096x dalam 5 tahun.

b) *Inventory Turnover*

**Tabel A.2**

**Penghitungan *Inventory Rata-rata***

<b>Tahun</b>	<b>Inventory Awal</b>	<b>Inventory Akhir</b>	<b>Inventory Rata-rata</b>
2014	802.978	1.278.120	1.040.549
2015	1.278.120	1.691.575	1.484.847

2016	1.691.575	2.097.204	1.894.389
2017	2.097.204	1.993.195	2.045.199
2018	1.993.195	2.368.363	2.180.779
Total	7.863.072	9.428.457	8.654.763

Sumber: Data diolah, dari Laporan Keuangan PT AALI2014-2018, Tahun 2020

**Tabel A.3**

***Penghitungan Inventory Turnover, Average Day's Inventory***

<b>Tahun</b>	<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>Inventory Turnover</b>	<b>Average Day Inventory (Hari)</b>
2014	11.354.037	10,91	32,99
2015	9.977.118	6,71	53,57
2016	10.445.360	5,51	65,29
2017	13.160.438	6,43	55,94
2018	15.544.881	7,12	50,50
Total	60.481.834	7,33	51,65
	Rata-rata	1,46	10,33

Sumber: Data diolah, dari Laporan Keuangan PT AALI2014-2018, Tahun 2020.

Dari tabel hasil perhitungan di atas dapat di ketahui tingkat efektifitas penggunaan modal kerja jika di lihat dari *Inventory Turnover* PT Astra Agro Lestari periode 2014-2018, yaitu dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dan *Inventory* rata-rata perusahaan. Pada periode 2014, Dana yang tertanam dalam *inventory* berputar rata-rata 10,91x dalam setahun, dengan periode rata-rata persediaan barang berada di gudang sebesar 33 hari. Tahun 2015, terjadi penurunan sebesar 4,2 menjadi 6,71x perputaran dana yang tertanam *inventory*, dengan periode

rata-rata persediaan barang berada di gudang sebesar 54 hari dalam setahun menandakan semakin tidak efektif. Periode 2016, terjadi penurunan Dana yang tertanam dalam *inventory* sebesar 1,2x menjadi 5,51x dengan periode rata-rata persediaan di gudang sebesar 65 hari dalam setahun menandakan semakin tidak efektif. Jadi pada periode 2015-2016 semakin terjadi penurunan. Pada tahun 2017, terjadi kenaikan sebesar 0,92x menjadi 6,43x perputaran Dana yang tertanam dalam *inventory*, dengan periode rata-rata persediaan barang berada di gudang 55 hari dalam setahun menandakan semakin efektif. Pada tahun 2018, terjadi kenaikan sebesar 0,69x menjadi 7,12x dengan periode rata-rata perputaran persediaan sebesar 50 hari dalam gudang menandakan semakin efektif. Rata-rata *Inventory Turnover* sebesar 1,46 dengan rata-rata periode menahan persediaan barang berada di gudang selama 10 hari selama 5 tahun.

c) *Working Capital Turnover*

**Tabel A.4**

**Penghitungan *Working Capital Turnover***

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Neto</b>	<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>Total Utang Lancar</b>
2014	16.305.831	2.403.615	4.110.955
2015	13.059.216	2.814.123	3.522.133
2016	14.121.374	4.051.544	3.942.967
2017	17.305.688	4.480.448	2.309.417

2018	19.084.387	4.500.628	3.076.530
Total	79.876.496	18.250.358	16.962.002

Sumber: Data diolah, dari Laporan Keuangan PT AALI2014-2018, Tahun 2020.

**Tabel A.5**

***Penghitungan Working Capital Turnover, Periode Perputaran***

<b>Tahun</b>	<b>Working Capital Turnover (kali)</b>	<b>Periode Perputaran (Hari)</b>
2014	9,55	37,6
2015	18,44	19,52
2016	130,05	2,76
2017	7,97	45,16
2018	13,40	26,86
Total	24,7	3,53
Rata-rata	4,94	0,70

Sumber: Data diolah, dari Laporan Keuangan PT AALI2014-2018, Tahun 2020.

Dari tabel hasil perhitungan di atas dapat diketahui tingkat efektivitas jika dilihat dari *working capital turnover* PT Astra Agro Lestari periode 2014-2018, yaitu dengan cara membandingkan antara penjualan neto dan selisih antara total aktiva lancar dan total utang lancar. Tahun 2014, dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 9,55 dalam setahunnya dengan jangka waktu perputaran selama 37 hari. Pada tahun 2015, terjadi kenaikan Dana yang tertanam sebesar 18,44 dengan jangka waktu perputaran selama 19 hari. Pada tahun 2016, terjadi kenaikan menjadi 130,05 dengan periode perputaran selama 2,76 hari dalam setahun. Pada tahun 2017,

terjadi penurunan menjadi 7,97 dengan jangka waktu perputaran selama 45 hari. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 5,43x menjadi 13,40x dengan jangka waktu perputaran sebesar 26 hari dalam setahun menandakan penggunaan modal kerja yang semakin efektif. Rata-rata *working capital turnover* sebesar 4,94 dengan rata-rata jangka waktu perputaran selama 0,70 hari dalam 5 tahun.

d) *Receivable Turnover*

**Tabel A.6**

**Penghitungan *Receivable Turnover***

<b>Tahun</b>	<b>Piutang Awal</b>	<b>Piutang Akhir</b>	<b>Piutang Rata-Rata</b>
2014	20.554	47.451	34.002,5
2015	47.451	88.026	67.738,5
2016	88.026	579.126	333.576
2017	579.126	704.749	641.937,5
2018	704.749	663.429	684.089
Total	1.439.906	2.082.781	1.761.343,5

Sumber: Data diolah, LK PT AALI 2014-2018, Tahun 2020.

**Tabel A.7**

**Penghitungan Receivable Turnover dan Average Collection**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Neto</b>	<b>Receivable Turnover</b>	<b>Average Collection</b>
2014	16.305.831	479,5	0,75
2015	13.059.216	192,7	1,86
2016	14.121.374	42,33	8,503
2017	17.305.688	26,9	13,3
2018	19.084.387	27,9	12,9
Total	79.876.496	153,866	7,46
Rata-rata		30,8	1,49

Sumber: Data diolah, dari Laporan Keuangan PT AALI2014-2018, Tahun 2020.

Dari tabel hasil perhitungan di atas, dapat di ketahui tingkat efektivitas penggunaan modal kerja jika dilihat dari *receivable turnover*. Pada tahun 2014-2018 yaitu dengan cara membandingkan antara penjualan neto dan piutang rata-rata perusahaan. Tahun 2014, dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 479,5x dalam setahun, dengan periode rata-rata piutang berputar selama 0,75 hari. Tahun 2015, terjadi penurunan Dana yang tertanam dalam piutang yaitu sebesar 286,8x menjadi 192,7x dengan perputaran rata-rata piutang berputar selama 1 hari, menandakan semakin tidak efektif. Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 150,37x menjadi 42,33x dengan periode perputaran rata-rata selama 8 hari menandakan semakin tidak efektif. Pada tahun 2017 kembali terjadi penurunan perputaran piutang sebesar 15,43x menjadi 26,9x dengan periode perputaran rata-rata sebesar 13 hari dalam setahun. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan dana yang tertanam

dalam piutang sebesar 1x menjadi 27,9x dengan periode perputaran rata-rata piutang sebesar 12 hari dalam setahun menandakan semakin efektif. Rata-rata *Receivable Turnover* sebesar 30,8x dengan rata-rata periode piutang berputar selama 2 hari dalam 5 tahun.

## B. Penghitungan Rata-rata Rasio Aktivitas

### 1) Perhitungan rata-rata *Total Assets Turn Over*

**Tabel B.1**

**Rata-rata *Total Assets Turnover***

<b>Tahun</b>	<b>Rata-rata</b>
2014	0,87
2015	0,60
2016	0,58
2017	0,68
2018	0,71
Total	3,44
Rata-rata	0,68

Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui tingkat efektifitas rata-rata dari tahun ke tahun, bahwa pada tahun 2014 rata-rata *total assets turnover* sebesar 0,87x dalam setahun. Pada tahun 2015 rata-rata *total assets turnover* mengalami penurunan menjadi 0,60x dalam setahun. Tahun 2016 *total assets turnover* mengalami penurunan kembali menjadi 0,12x dalam setahun hal

tersebut menandakan secara umum pada tahun 2015-2016 penggunaan modal kerja semakin tidak efektif. Tahun 2017 rata-rata *total assets turnover* mengalami kenaikan menjadi 0,68x dalam setahun hal tersebut menandakan penggunaan modal kerja semakin efektif. Pada tahun 2018 rata-rata *total assets turnover* kembali mengalami kenaikan peristiwa tersebut menandakan pada tahun 2018 penggunaan modal kerja semakin efektif.

2) Perhitungan rata-rata *Inventory Turnover* dan rata-rata *Average Day's*

**Tabel B.2**

**Rata-rata *Inventory Turnover***

<b>Tahun</b>	<b>Rata-rata</b>
2014	10,91
2015	6,71
2016	5,51
2017	6,43
2018	7,12
Total	36,6
Rata-rata	7,32

Sumber: Data diolah, Tahun 2020.



**Tabel B.3**

**Rata-rata *Average Day's***

<b>Tahun</b>	<b>Rata-rata</b>
2014	32,99
2015	53,58
2016	65,29
2017	55,94
2018	50,50
Total	258,3
Rata-rata	51,67

Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

Apabila di lihat dari perhitungan rata-rata pada tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa pada tahun 2014, rata-rata *Inventory Turnover* sebesar 10,91x dalam setahun dengan rata-rata *Average Days* sebesar 32 hari. Tahun 2015, rata-rata *Inventory Turnover* sebesar 6,71x dalam setahun dengan rata-rata *Average Day's* yang semakin panjang yaitu sebesar 53 hari. Tahun 2016 rata-rata *Inventory Turnover* kembali mengalami penurunan yaitu menjadi 5,51x dalam setahun dengan rata-rata *Average Day's* sebesar 65 hari hal tersebut menandakan semakin tidak efektif karena perputarannya semakin panjang. Tahun 2017 rata-rata *Inventory Turnover* sebesar 6,43x dengan rata-rata *Average Day's* sebesar 55 hari hal tersebut semakin pendek dan efektif. Pada tahun 2018 rata-rata *Inventory Turnover* menjadi 7,12 dalam setahun dengan rata-rata *Average Day's* sebesar 50 hari hal tersebut menandakan semakin pendek dan menandakan semakin efektif. Jadi pada tahun 2015-2016

penggunaan modal kerja semakin tidak efektif berbeda dengan tahun 2017-2018 yang semakin efektif.

3) Perhitungan rata-rata *Working Capital Turnover* dan Jangka Waktu Perputaran.

**Tabel B.4**

**Rata-rata *Working Capital Turnover***

<b>Tahun</b>	<b>Rata-rata</b>
2014	-9,55
2015	-18,44
2016	130,05
2017	7,97
2018	13,40
Total	123,43
Rata-rata	24,69

Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

**Tabel B.5**

**Rata-rata *Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja***

<b>Tahun</b>	<b>Rata-rata</b>
2014	-37,6
2015	-19,52
2016	2,76
2017	45,16
2018	26,86
Total	17,66
Rata-rata	3,53

Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

Dari perhitungan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014, rata-rata *working capital turnover* sebesar -9,55x dengan jangka waktu perputaran sebesar -37,6 hari. Pada tahun 2015, rata-rata *working capital turnover* sebesar -18,4x dengan jangka waktu perputaran -19,5 hari. Pada tahun 2016 rata-rata *working capital turnover* sebesar 130,05x dengan jangka waktu perputaran sebesar 2 hari hal ini menandakan bahwa perputarannya semakin efektif. Pada tahun 2017 rata-rata *working capital turnover* sebesar 7,97x dengan jangka waktu perputaran sebesar 45 hari. Sedangkan pada tahun 2018 rata-rata *working capital turnover* sebesar 3,40x dengan jangka waktu perputaran sebesar 26 hari hal ini menandakan semakin efektif.

- 4) Perhitungan rata-rata *Receivable Turnover* dan rata-rata *Average Collection Period*

**Tabel B.6**

**Rata-rata *Receivable Turnover***

<b>Tahun</b>	<b>Rata-rata</b>
2014	479,5
2015	192,7
2016	42,33
2017	26,9
2018	27,9
Total	769,33
Rata-rata	153,87

Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

**Tabel B.7**

**Rata-rata *Average Collection Period***

<b>Tahun</b>	<b>Rata-rata</b>
2014	0,75
2015	1,86
2016	8,50
2017	13,3
2018	12,9
Total	37,31
Rata-rata	7,46

Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

Jika di lihat dari perhitungan tabel di atas dapat di ketahui bahwa *Receivable Turnover* PT Astra Agro Lestari pada tahun 2014 sebesar 479,5x dengan jangka waktu perputaran piutang sebesar 0,75 hari. Pada tahun 2015 rata-rata *Receivable Turnover* sebesar 192,7x dengan jangka waktu perputaran selama setahun sebesar 1 hari. Pada tahun 2016 rata-rata *Receivable Turnover* sebesar 42,3x dengan rata-rata jangka waktu perputaran piutang sebesar 8 hari hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2016 semakin tidak efektif karena semakin panjang jangka waktu perputarannya. Pada tahun 2017 rata-rata *Receivable Turnover* sebesar 26,9x dengan jangka waktu perputaran piutang sebesar 13 hari dalam setahun, sedangkan pada tahun 2018 semakin naik dengan rata-rata *Receivable Turnover* sebesar 27,9x dan jangka waktu perputaran piutangnya sebesar 12 hari dalam setahun hal tersebut menunjukkan bahwa periode 2017-2018 semakin efektif.

### C. Penghitungan Trend Rata-rata Rasio Aktivitas

#### 1) Perhitungan trend rata-rata *Total Assets Turnover*

**Tabel C.1**  
**Penghitungan Trend Rata-rata *Total Assets Turnover***

Tahun	TAT (Y)	X	XY	X <sup>2</sup>
2014	0,87	2	1,74	4
2015	0,60	1	0,6	1
2016	0,58	0	0	0
2017	0,68	-1	-0,68	1
2018	0,71	-2	-1,42	4
Total	3,44	0	0,24	10

Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

$$a = \frac{0,688}{5} = 0,688$$

$$b = \frac{0,24}{10} = 0,024$$

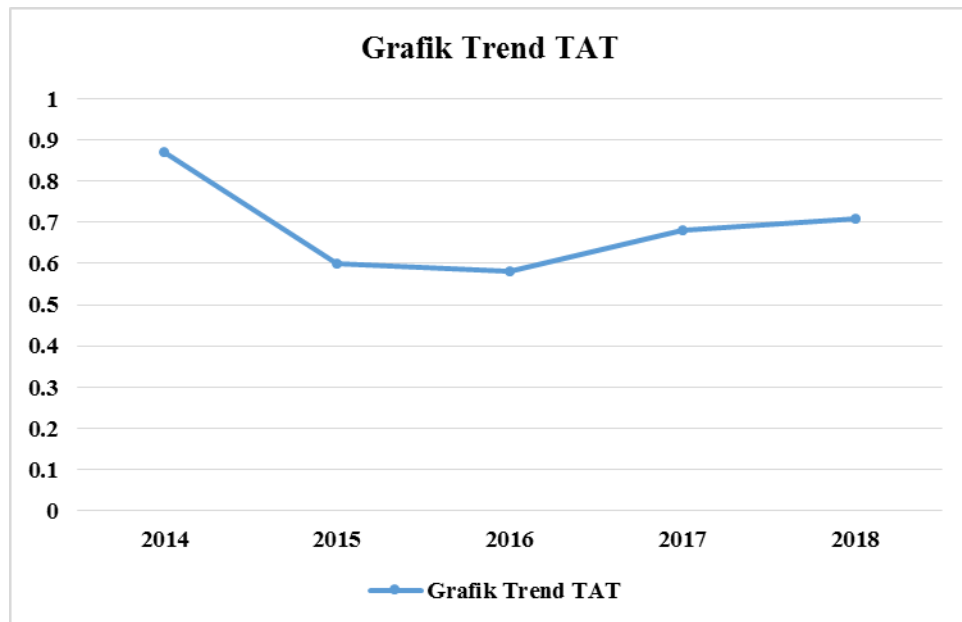
Persamaan garis lurus  $Y' = a + bX$

$$= 0,688 + 0,024$$

Dari persamaan garis lurus di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara rata-rata jika tiap bertambah satu tahun, maka perkiraan nilai X akan naik sebesar 0,024. Nilai trend kecenderungan dinyatakan dengan nilai koefisien (b) positif sebesar 0,024 dan nilai trend dasar (a) positif sebesar 0,688.

**Gambar I**

**Grafik Trend Rata-Rata *Total Assets Turnover***



Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

2) Perhitungan trend rata-rata *Inventory Turnover*

**Tabel C.2**

**Penghitungan Trend Rata-rata *Inventory Turnover***

Tahun	IT (Y)	X	XY	X <sup>2</sup>
2014	10,91	2	21,82	4
2015	6,71	1	6,71	1
2016	5,51	0	0	0
2017	6,43	-1	-6,43	1
2018	7,12	-2	-14,24	4

Total	36,6	0	7,86	10
-------	------	---	------	----

Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

$$a = \frac{36,6}{5} = 7,32$$

$$b = \frac{7,86}{10} = 0,786$$

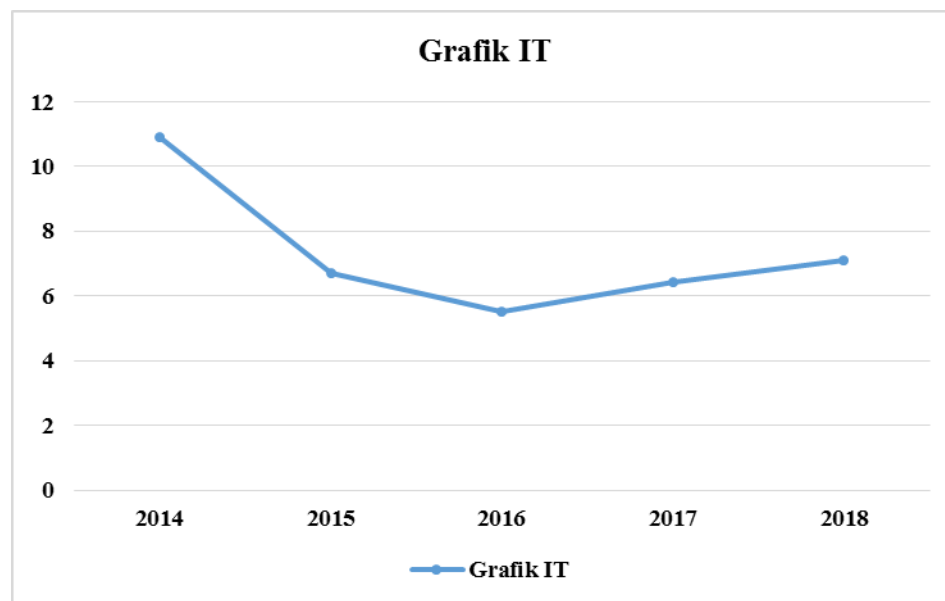
Persamaan garis lurus  $Y' = a + bX$

$$= 7,32 + 0.786$$

Dari persamaan garis lurus di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara rata-rata jika tiap bertambah satu tahun, maka perkiraan nilai X akan naik sebesar 0,786. Nilai trend kecenderungan dinyatakan dengan nilai koefisien (b) positif sebesar 0,786 dan nilai trend dasar (a) positif sebesar 7,32.

## Gambar II

**Grafik Trend Rata-Rata *Inventory Turnover***



Sumber: Data diolah, Tahun 2020.



**Tabel C.3**

**Penghitungan Trend Rata-rata *Average Day's Inventory***

<b>Tahun</b>	<b>ADI (Y)</b>	<b>X</b>	<b>XY</b>	<b>X<sup>2</sup></b>
2014	32,99	2	65,98	4
2015	53,57	1	53,57	1
2016	65,29	0	0	0
2017	55,94	-1	-55,94	1
2018	50,50	-2	-101	4
Total	258,3	0	-37,39	10

Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

$$a = \frac{258,3}{5} = 51,66$$

$$b = \frac{-37,39}{10} = -3,73$$

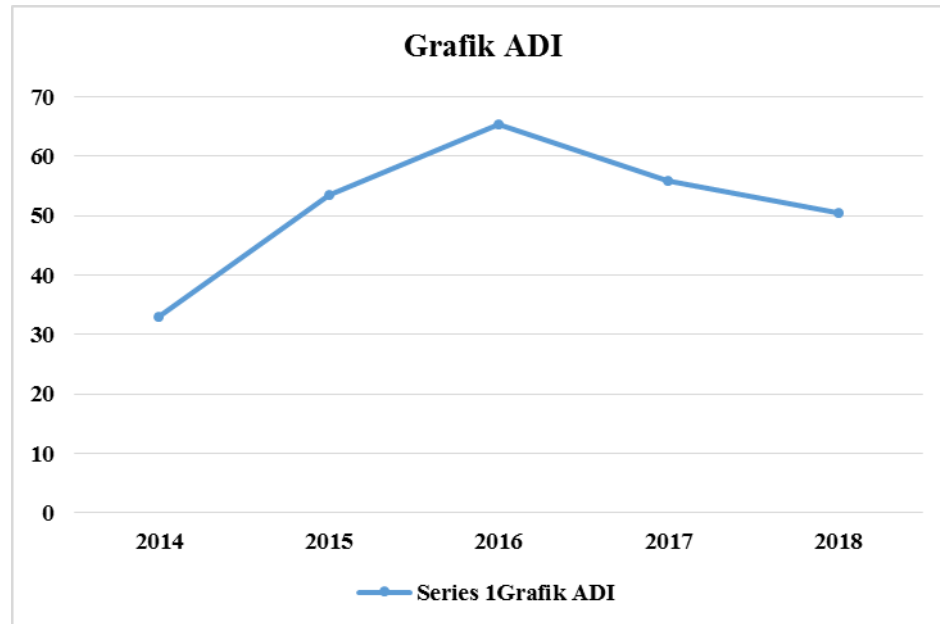
Persamaan garis lurus  $Y' = a + bX$

$$= 51,66 - 3,73$$

Dari persamaan garis lurus di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara rata-rata jika tiap bertambah satu tahun, maka perkiraan nilai X akan naik sebesar -3,73. Nilai trend kecenderungan dinyatakan dengan nilai koefisien (b) negatif sebesar -3,73 dan nilai trend dasar (a) positif sebesar 51,66.

**Gambar III**

**Grafik Trend Rata-Rata *Average Day's Inventory***



Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

### 3) Perhitungan trend rata-rata *Working Capital Turnover*

**Tabel C.4**

#### **Penghitungan Trend Rata-rata *Working Capital Turnover***

Tahun	WCT(Y)	X	XY	X <sup>2</sup>
2014	-9,55	2	-19,1	4
2015	-18,44	1	-18,44	1
2016	130,05	0	0	0
2017	7,97	-1	-7,97	1
2018	13,40	-2	-26,8	4
Total	123,43	0	-72,31	10

Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

$$a = \frac{123,43}{5} = 24,68$$

$$b = \frac{-72,31}{10} = -7,23$$

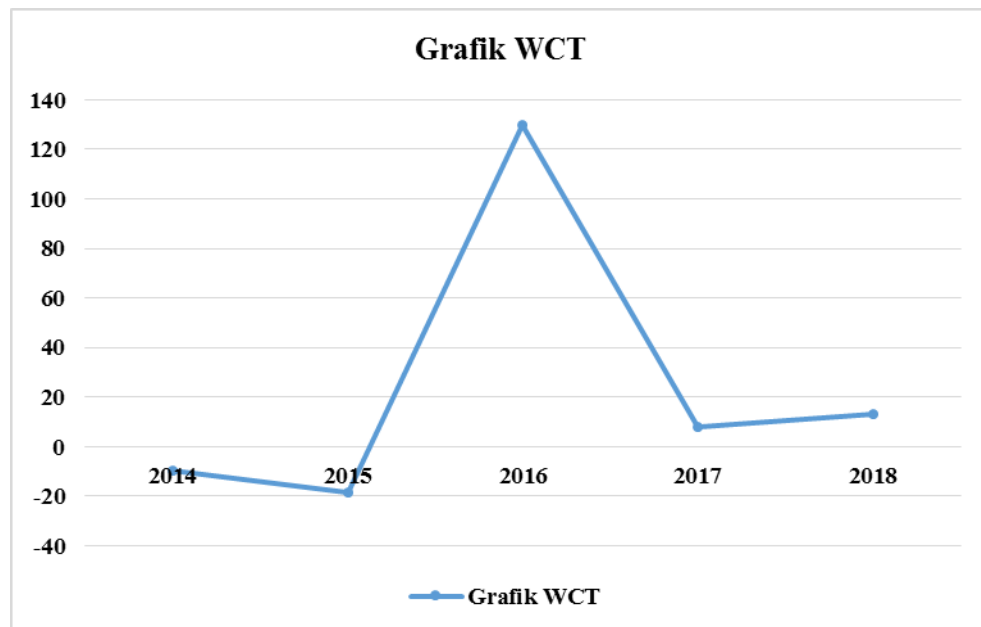
Persamaan garis lurus  $Y' = a + bX$

$$= 24,68 - 7,23$$

Dari persamaan garis lurus di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara rata-rata jika tiap bertambah satu tahun, maka perkiraan nilai X akan naik sebesar -7,23. Nilai trend kecenderungan dinyatakan dengan nilai koefisien (b) negatif sebesar -7,23 dan nilai trend dasar (a) positif sebesar 24,68.

**Gambar IV**

**Grafik Trend Rata-Rata *Working Capital Turnover***



Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

**Tabel C.5**

**Penghitungan Trend Rata-rata Jangka Waktu Perputaran**

<b>Tahun</b>	<b>JWP (Y)</b>	<b>X</b>	<b>XY</b>	<b>X<sup>2</sup></b>
2014	-37,6	2	-75,2	4
2015	-19,52	1	-19,52	1
2016	2,76	0	0	0
2017	45,16	-1	-45,16	1
2018	26,86	-2	-53,72	4
Total	17,66	0	-193,6	10

Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

$$a = \frac{17,66}{5} = 3,53$$

$$b = \frac{-193,6}{10} = -19,36$$

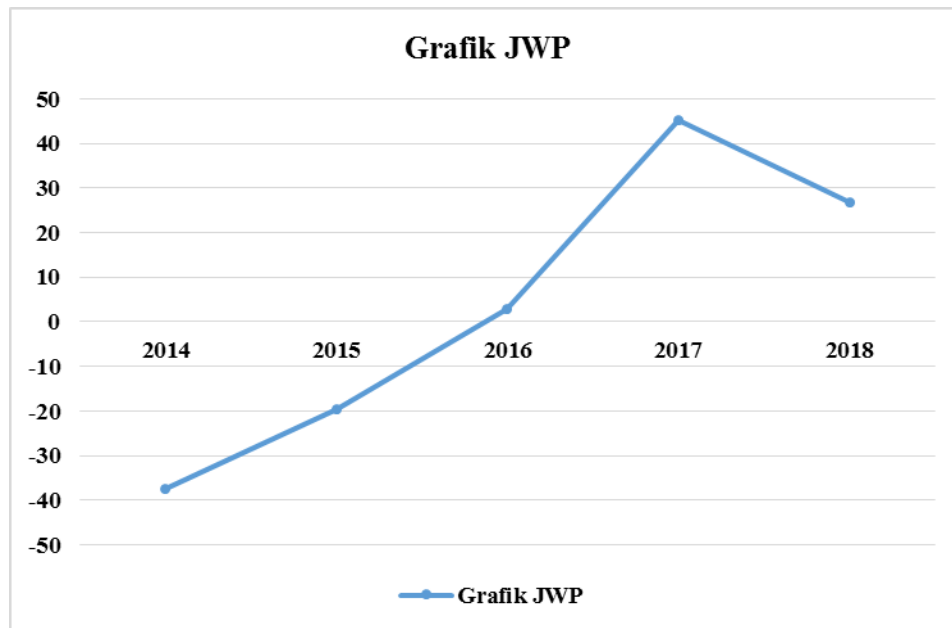
Persamaan garis lurus  $Y' = a + bX$

$$= 3,53 - 19,36$$

Dari persamaan garis lurus di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara rata-rata jika tiap bertambah satu tahun, maka perkiraan nilai X akan naik sebesar -19,36. Nilai trend kecenderungan dinyatakan dengan nilai koefisien (b) negatif sebesar -19,36 dan nilai trend dasar (a) positif sebesar 3,53.

**Gambar V**

**Grafik Trend Rata-Rata Jangka Waktu Perputaran**



Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

4) Perhitungan trend rata-rata *Receivable Turnover*

**Tabel C.6**

**Penghitungan Trend Rata-rata *Receivable Turnover***

Tahun	RT (Y)	X	XY	X <sup>2</sup>
2014	479,5	2	959	4
2015	192,7	1	192,7	1
2016	42,33	0	0	0
2017	26,9	-1	-26,9	1
2018	27,9	-2	-55,8	4

Total	769,33	0	1.069	10
-------	--------	---	-------	----

Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

$$a = \frac{769,33}{5} = 153,86$$

$$b = \frac{1.069}{10} = 106,9$$

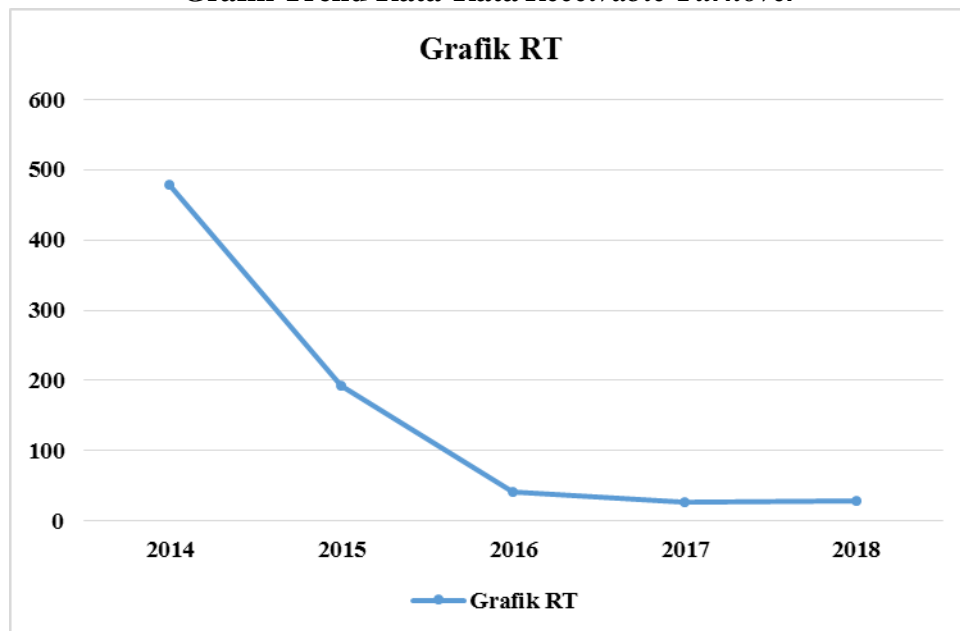
Persamaan garis lurus  $Y' = a + bX$

$$= 153,86 + 106,9$$

Dari persamaan garis lurus di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara rata-rata jika tiap bertambah satu tahun, maka perkiraan nilai X akan naik sebesar 106,9. Nilai trend kecenderungan dinyatakan dengan nilai koefisien (b) positif sebesar 106,9 dan nilai trend dasar (a) positif sebesar 153,86.

### Gambar VI

**Grafik Trend Rata-Rata *Receivable Turnover***



Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

**Tabel C.7**

**Penghitungan Trend Rata-rata *Average Collection Period***

<b>Tahun</b>	<b>ACP (Y)</b>	<b>X</b>	<b>XY</b>	<b>X<sup>2</sup></b>
2014	0,75	2	1,5	4
2015	1,86	1	1,86	1
2016	8,50	0	0	0
2017	13,3	-1	-13,3	1
2018	12,9	-2	-25,8	4
Total	37,31	0	-35,74	10

Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

$$a = \frac{37,31}{5} = 7,46$$

$$b = \frac{-35,74}{10} = -3,57$$

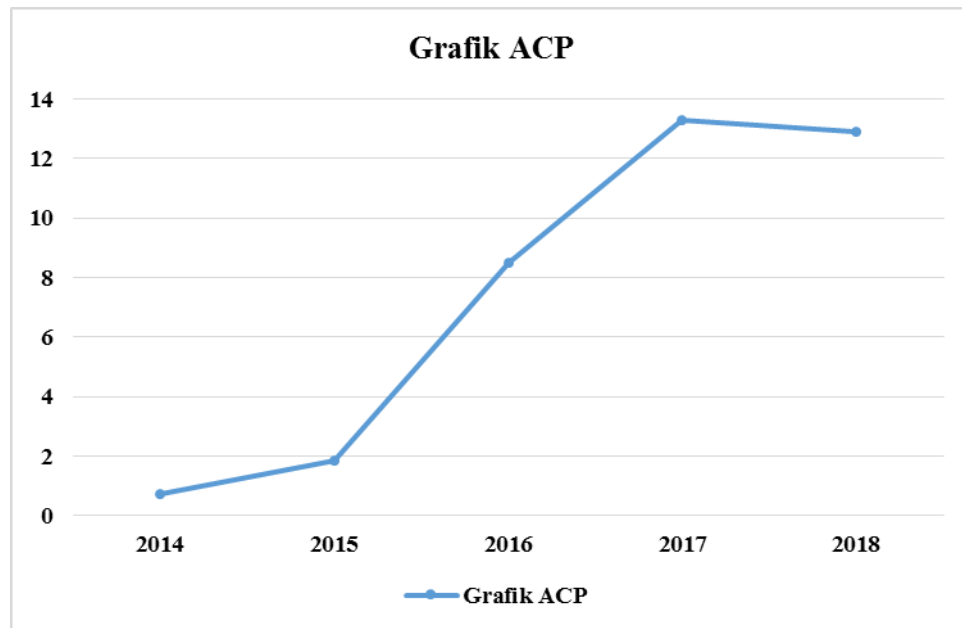
Persamaan garis lurus  $Y' = a + bX$

$$= 7,46 - 3,57$$

Dari persamaan garis lurus di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara rata-rata jika tiap bertambah satu tahun, maka perkiraan nilai X akan naik sebesar -3,57. Nilai trend kecenderungan dinyatakan dengan nilai koefisien (b) negatif sebesar -3,57 dan nilai trend dasar (a) positif sebesar 7,46.

**Gambar VII**

**Grafik Trend Rata-Rata *Average Collection Period***



Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

2. Efisiensi

a. Penghitungan Rasio Rentabilitas

**Tabel A.1**

**Penghitungan Rentabilitas Modal Kerja Rata-Rata**

<b>Tahun</b>	<b>Modal Kerja Awal (kali)</b>	<b>Modal Kerja Ahir</b>	<b>Modal Kerja Rata-rata</b>
2014	2.067.571	1.707.340	1.887.455
2015	1.707.340	708.010	1.207.675
2016	708.010	108.577	599.433



2017	108.577	2.171.031	1.139.804
2018	2.171.031	1.424.098	1.797.564,5
Total	2.203.313	1.288.356	757.194,5

Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

**Tabel A.2**

**Penghitungan Rentabilitas Modal Kerja, Periode Perputaran**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Usaha</b>	<b>Rentabilitas Modal Kerja (%)</b>	<b>Jangka Waktu Perputaran</b>
2014	3.722.360	- 197,216	- 1,825
2015	1.799.153	- 148,97	- 2,41
2016	2.658.608	- 887,04	- 0,40
2017	403.581	35,40	10,16
2018	2.325.906	129,39	2,78
Total	10.909.608	- 213,68	1.66
Rata-rata		- 42,73	0.33

Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

Dari tabel hasil penghitungan di atas dapat di ketahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada PT Astra Agro Lestari periode 2014-2018. Jika di lihat dari rentabilitas modal kerja periode tahun 2014-2018. Tahun 2014, perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut adalah sebesar -197% dengan jangka waktu perputaran modal tersebut dalam menghasilkan laba adalah sebesar -1,825 hari. Pada tahun 2015, perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut adalah sebesar -148%

dengan jangka waktu perputaran modal tersebut selama -2 hari. Pada tahun 2016, perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut adalah sebesar – 887% dengan jangka waktu perputaran sebesar -0,40hari. Pada tahun 2017, perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut adalah sebesar 35% dengan jangka waktu perputaran sebesar 10 hari. Sedangkan pada tahun 2018, perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut adalah sebesar 129% dengan jangka waktu perputaran selama 2 hari. Periode tahun 2014-2018 semakin efisien tingkat perputarannya. Rata-rata tingkat rentabilitas modal kerja dalam lima tahun adalah sebesar -42% dengan jangka waktu perputaran selama 0.33 hari.

b. Perhitungan Rata-rata Rasio Rentabilitas

**Tabel B.4**

**Rata-rata Rentabilitas Modal Kerja**

<b>Tahun</b>	<b>Rata-rata</b>
2014	-197,21
2015	-148,97
2016	-887,04
2017	35,40
2018	129,39
Total	-1.068,43
Rata-rata	-213,68

Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

**Tabel B.5**

***Rata-rata Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja***

<b>Tahun</b>	<b>Rata-rata</b>
2014	-1,82
2015	-2,41
2016	-0,40
2017	10,16
2018	2,78
Total	8,31
Rata-rata	1,66

Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

Dari perhitungan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata rentabilitas modal kerja pada PT Astra Agro Lestari yaitu pada tahun 2014, rata-rata rentabilitas modal kerja sebesar -197 dengan rata-rata jangka waktu perputarannya sebesar -1,82 hari. Pada tahun 2015 rentabilitas modal kerja menjadi -148 dengan rata-rata jangka waktu perputarannya sebesar -2,41 hari. Tahun 2016 rata-rata rentabilitas modal kerja sebesar -887 dengan jangka waktu perputaran sebesar -0,40 hari. Tahun 2017 rata-rata rentabilitas modal kerja menjadi 35 dengan rata-rata jangka waktu perputaran sebesar 10 hari hal itu menunjukkan bahwa semakin efektif. Tahun 2018 rata-rata rentabilitas modal kerja naik menjadi 129 dengan jangka waktu perputaran menjadi 2 hari hal tersebut menunjukkan semakin efektif.

c. Perhitungan Trend Rata-rata Rasio Rentabilitas

**Tabel C.1**

**Penghitungan Trend Rata-rata Rentabilitas Modal Kerja**

<b>Tahun</b>	<b>RMK(Y)</b>	<b>X</b>	<b>XY</b>	<b>X<sup>2</sup></b>
2014	-197,21	2	-394,42	4
2015	-148,97	1	-148,97	1
2016	-887,04	0	0	0
2017	35,40	-1	-35,40	1
2018	129,39	-2	-258,78	4
Total	-1.068,43	0	-766,77	10

Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

$$a = \frac{-1.068,43}{5} = -213,68$$

$$b = \frac{-766,77}{10} = -76,67$$

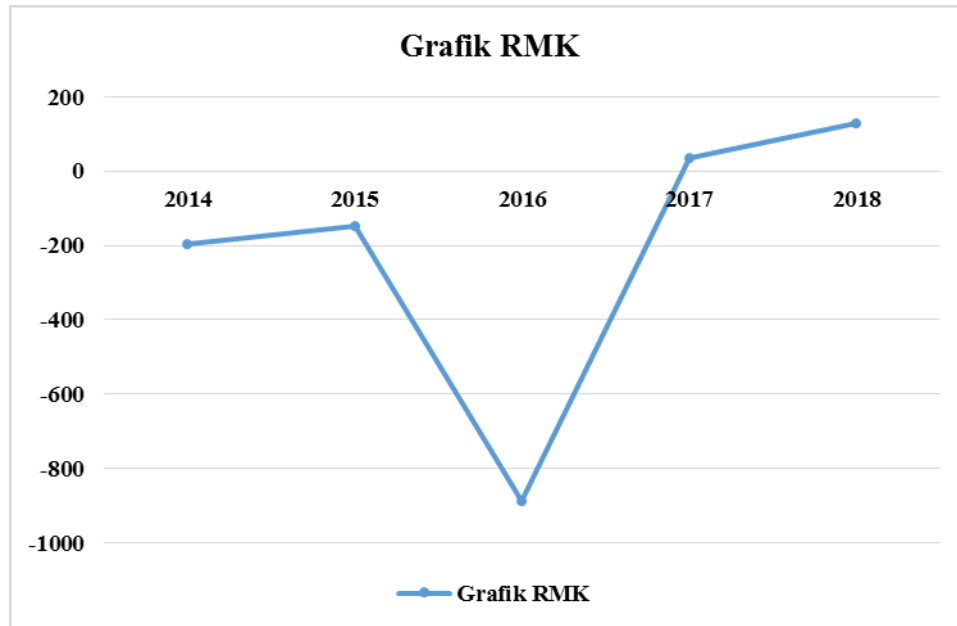
Persamaan garis lurus  $Y' = a + bX$

$$= -213,68 - 76,67$$

Dari persamaan garis lurus di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara rata-rata jika tiap bertambah satu tahun, maka perkiraan nilai X akan naik sebesar -76,67. Nilai trend kecenderungan dinyatakan dengan nilai koefisien (b) negatif sebesar 0,075 dan nilai trend dasar (a) negatif sebesar -213,68.

**Gambar VIII**

**Grafik Trend Rata-Rata Rentabilitas Modal Kerja**



Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

**Tabel C.2**

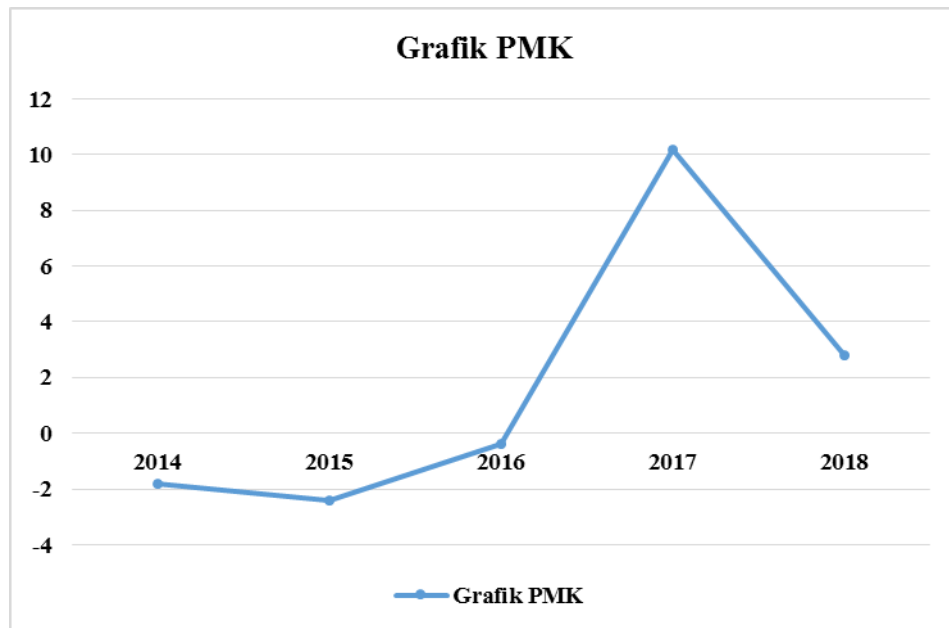
**Penghitungan Trend Rata-rata Perputaran Periode Modal Kerja**

Tahun	Periode Perputaran (Y)	X	XY	X <sup>2</sup>
2014	-1,82	2	-3,64	4
2015	-2,41	1	-2,41	1
2016	-0,40	0	0	0
2017	10,16	-1	-10,16	1
2018	2,78	-2	-5,56	4
Total	8,31	0	-21,77	10

Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

**Gambar IX**

**Grafik Trend Rata-Rata Perputaran Periode Modal Kerja**



Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

### 3. Profitabilitas

#### A. Perhitungan rasio profitabilitas (*Return On Assets*)

<b>Tahun</b>	<b>Laba Sesudah Pajak</b>	<b>Total Assets</b>	<b>ROA (%)</b>
2014	2.622.072	18.559.354	14,12%
2015	695.684	21.512.371	3,23%
2016	2.114.299	24.226.122	8,73%
2017	2.069.786	25.119.609	8,48%
2018	1.520.723	26.856.967	5,66%

Sumber: Data Di Olah, Laporan Keuangan PT AALI, Tahun 2020.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat di analisa bahwa dengan menggunakan rasio profitabilitas yang hususnya *ROA* maka menunjukkan pada tahun 2014 nilai *ROA* sebesar 14,12% nilai tersebut dalam standar penilaian dapat di kategorikan sangat efisien dan efektif. Pada tahun 2015 menunjukkan nilai sebesar 3,23% nilai tersebut di kategorikan tidak efektif dan efisien pada periode ini mengalami penurunan karena di sebabkan oleh laba bersih perusahaan mengalami penurunan dan penjualan bersih juga mengalami penurunan, sehingga menyebabkan pengelolaan modal kerja tidak efektif dan efisien. Pada tahun 2016 nilai *ROA* naik sebesar 5,5% sehingga nilai *ROA* menjadi 8,73%, nilai tesebut dalam kriteria penilaian di kategorikan efektif dan efisien. Pada tahun 2017 nilai *ROA* mengalami penurunan sedikit tidak jauh beda dengan tahun 2016 nilai *ROA* sebesar 8,48% dengan kategori penilaian efektif dan efisien. Pada tahun 2018 penurunan nilai *ROA* sangat drastis, dari 8% menjadi 5,66% dalam kategori penilaian tidak efektif dan efisien hal tersebut di sebabkan oleh kembali menurunnya laba bersih perusahaan meningkatnya harga pokok penjualan dan meningkatnya beban lain-lain perusahaan, sehingga pada periode tersebut perusahaan mengalami penurunan yang drastis.

B. Perhitungan rasio profitabilitas (*Return On Equity*)

<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>Modal Sendiri</b>	<b><i>ROE</i> (%)</b>
2014	2.622.072	11.833.778	22,14%

2015	695.684	11.698.787	5,95%
2016	2.114.299	17.593.482	12,02%
2017	2.069.786	18.712.477	11,06%
2018	1.520.723	19.474.522	7,80%

Sumber: Data Di Olah, Laporan Keuangan PT AALI, Tahun 2020.

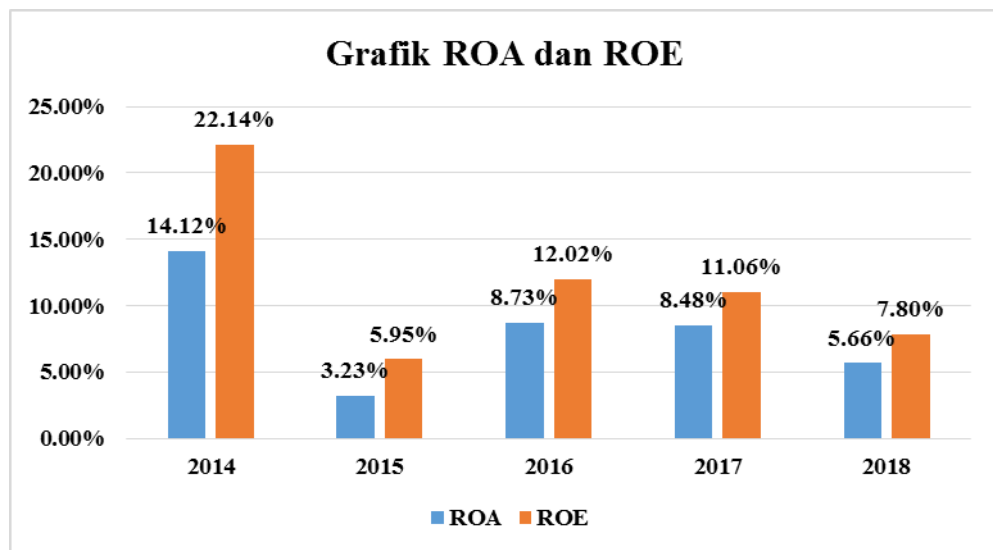
Berdasarkan tabel di atas, dapat di analisa bahwa nilai *ROE* pada tahun 2014 menunjukkan nilai sebesar 22,14% nilai tersebut di kategorikan dalam standard sangat efektif dan efisien. Pada tahun 2015 nilai *ROE* mengalami penurunan sebesar 16,19% menjadi 5,95% nilai tersebut di kategorikan tidak efektif dan efisien penyebab penurunan nilai *ROE* tersebut yaitu karena pada periode 2015 pengelolaan modal yang kurang efektif sehingga menyebabkan penurunan labanya. Pada tahun 2016 nilai *ROE* sudah bisa mengimbangi sehingga mengalami kenaikan sebesar 6,07% menjadi 12,02% nilai tersebut di kategorikan sangat efektif dan efisien. Pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan tetapi masih dalam kategori efektif dan efisien pihak manajemen masih mampu mengelola modal kerja dengan efektif dan efisien. Pada tahun 2018 penurunan kembali terjadi, penurunannya sangat besar yaitu 3,26% nilai *ROE* menjadi 7,80% nilai tersebut terbilang tidak efektif dan efisien. Hal tersebut di sebabkan oleh meningkatnya tingkat utang yang tinggi, meskipun pendapatan bersih yang di hasilkan tinggi dan modal yang di miliki tinggi tetapi hutang yang wajib di bayar juga tinggi maka hal tersebut juga bisa



menyebabkan perusahaan mengalami penurunan laba. Sehingga dalam pengelolaan modalnya tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

### Gambar X

Grafik ROA DAN ROE



Sumber: Data Di Olah, Laporan Keuangan PT AALI, Tahun 2020.

#### d. Pembahasan

Dari hasil analisis di atas setelah dilakukan perhitungan rata-rata masing-masing rasio baik rasio aktivitas, rasio rentabilitas dan rasio profitabilitas maka dapat di simpulkan bahwa PT Astra Agro Lestari dalam penggunaan modal kerjanya di katakan semakin efektif dan efisien terbukti dengan adanya kecenderungan grafik trend rata-rata tingkat perputaran masing-masing rasio aktivitas yang semakin naik dari tahun ketahunnya. Sedangkan kecenderungan grafik trend rata-rata periode terikatnya masing-masing elemen modal kerja

semakin pendek menandakan bahwa jangka waktu perputaran masing-masing elemen semakin pendek. Namun setelah di hitung menggunakan rasio Profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak efektif dan efisien.

#### 1) *Total Assets Turnover*

Secara umum, periode tahun 2014-2015 penggunaan modal kerja pada PT Astra Agro Lestari di katakan semakin tidak efektif jika di tinjau dari segi *total assets turnover*, terbukti dengan adanya penurunan sebesar 0,27x. Penurunan tersebut, jika dilihat dari laporan keuangan, kemungkinan di sebabkan karena kegagalan pihak manajemen dalam mengelola Dana yang tertanam dalam aktiva perusahaan kurang tepat. Umumnya pada periode tahun tersebut PT Astra Agro Lestari mengalami penurunan penjualan sehingga menyebabkan pendapatan bersihnya menurun yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp16.305.831 sedangkan tahun 2015 sebesar Rp13.059.216. hal itu terbukti dengan adanya perputaran aktiva masing-masing yang semakin panjang.

Pada tahun 2015-2016 kembali mengalami ke tidak efektifan modal kerja terbukti pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan sebesar 0,02x. hal tersebut bisa di sebabkan karena ketidak tepatan pengelolaan modal kerja oleh manajemen atau dana yang tertanam terpakai secara sia-sia atau tidak tepat sasaran, padahal jumlah aktiva pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 jumlah aktiva sebesar Rp 21.512.371 dan tahun 2016 sebesar Rp24.226.122.

Periode tahun 2016-2017 kembali mengalami kenaikan penggunaan modal kerja pada PT Astra Agro Lestari semakin efektif jika di tinjau dari penggunaan modal kerjanya dan kenaikan tingkat perputaran aktivitya. Kenaikannya sebesar 0,1x dan tingkat pendapatannya juga semakin naik, pada tahun 2016 sebesar Rp14.121.374 dan tahun 2017 Rp17.305.688. dapat di katakan kemungkinan pada periode tersebut pihak manajemen sudah bisa mengatasi hal apa yang menjadi kendala yang menyebabkan penurunan pendapatan, dengan demikian pada periode tersebut terjadi kenaikan pendapatan atau penjualan.

Periode tahun 2017-2018 jika di tinjau dari *total assets turnover* PT Astra Agro Lestari semakin meningkat hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modal kerjanya semakin efektif dan perputaran jangka waktunya semakin cepat sehingga perputaran modalnya semakin cepat pula. Hal tersebut di buktikan dengan adanya penjualan yang semakin efektif jika di tinjau dari hasil yang terdapat dalam laporan keuangan pada akun Pendapatan. Tahun 2017 sebesar Rp 17.305.688 dan tahun 2018 Rp 19.084.387 dengan demikian pihak manajemen sudah mampu menjalankan perannya secara tepat sasaran.

## 2) *Inventory Turnover*

Pada periode tahun 2014-2015, jika di tinjau dari *inventory turnover* penggunaan modal kerjanya semakin tidak efektif. Terbukti dengan adanya penurunan nilai rata-rata persediaan sebesar 4,2x. efektivitas penggunaan modal

kerja jika di tinjau dari tingkat perputaran persediaan apabila di lihat dari laporan keuangan pada umumnya disebabkan oleh adanya kemungkinan pihak manajemen dalam pengelolaan persediaan yang tersedia di dalam gudang tidak tepat sasaran, sehingga pihak manajemen tidak bisa menyesuaikan atau memprediksi berapa seharusnya persediaan barang yang ada di dalam gudang sehingga di saat ada permintaan dari konsumen tidak mengalami kekurangan stock maupun kelebihan stock. Sedangkan pihak manajemen yang berhasil memprediksi ketersediaan barang dalam gudang tidak akan mengalami kekurangan stock.

Pada periode tahun 2015-2016 perputaran modal kerja semakin tidak efektif mengalami penurunan. Penyebab umumnya adalah karena adanya ketidak seimbangan besarnya rata-rata kenaikan tingkat efektivitas dengan penurunan rata-rata yang besar tiap tahunnya. Rata-rata tingkat perputaran persediaan pada tahun yang bersangkutan mengalami penurunan sebesar 1.2x dalam setahunnya.

Periode tahun 2016-2017 sudah di katakan semakin efektif dalam penggunaan modal kerjanya jika di tinjau dari tingkat perputaran persediaan hal tersebut di buktikan dengan adanya kenaikan rata-rata sebesar 0,92x. Efektivitas penggunaan modal kerja tersebut apabila di tinjau dari laporan keuangan di sebabkan oleh ketepatan pihak manajemen dalam pengelolaan persediaan yang memperhitungkan ketersediaan persediaan di dalam gudang secara tepat dan di sesuaikan dengan permintaan konsumen sehingga mengurangi persediaan di

dalam gudang yang hampir expired dan menganggur. Selain hal tersebut pihak manajemen juga mampu menjaga kestabilan tingkat perputaran persediaan.

Pada tahun 2017-2018 pada penggunaan modalnya semakin efektif hal tersebut di buktikan dengan adanya kenaikan rata-rata penggunaan modal kerja sebesar 0,69x. Kemungkinan pihak manajemen dalam pengelolaan persediaan semakin bagus dan strategi yang di gunakan semakin baik sehingga tepat pada sasaran dan tujuan yang di ingin di capai.

### 3) *Working Capital Turnover*

Jika di tinjau dari *working capital turnover*, secara umum tetap semakin efektif namun dari tahun ketahunnya mengalami perubahan yang fluktuatif bahkan perubahan nilai rata-rata yang signifikan.

Pada periode tahun 2014-2015, secara umum dapat di katakan efektif penggunaan modal kerjanya hal tersebut terbukti dengan adanya kenaikan perputaran modal kerja -8,89x. Selain itu, jika di tinjau dari laporan keuangannya pada tahun yang bersangkutan total kewajiban jangka panjangnya semakin kecil, pada tahun 2014 sebesar Rp4.110.955 pada tahun 2015 Rp3.522.133 sehingga pada tahun tersebut bisa di katakana bahwa pihak manajemen sudah mampu membayar kewajiban lancarnya. Selain hal tersebut pihak manajemen mampu mengalokasikan Dana yang tertanam dalam perusahaan secara tepat sasaran.

Pada tahun 2015-2016 semakin mengalami kenaikan dan bisa di katakan semakin efektif hal tersebut di buktikan dengan adanya kenaikan laba pada periode yang bersangkutan mengalami kenaikan pada tahun 2015 laba yang di hasilkan sebesar Rp695.684 sedangkan tahun 2016 sebesar Rp2.114.299. Pada tahun yang bersangkutan pihak manajemen mampu mempertahankan dan bahkan mampu meningkatkan pengelolaan modal kerjanya secara tepat.

Pada tahun 2016-2017 penggunaan modal kerjanya semakin tidak efektif pada tahun yang bersangkutan jika di tinjau dari *working capital turnover* mengalami penurunan sebesar 122,08x.

Pada tahun 2017-2018 kembali mengalami kenaikan pada periode yang bersangkutan sudah semakin efektif namun kenaikannya tidak terlalu besar. Pada periode ini pihak manajemen sudah mampu mengendalikan kembali penggunaan modal kerja perusahaan secara tepat dan sesuai sehingga menghasilkan laba yang di inginkan.

#### 4) *Receivable Turnover*

Pada periode 2014-2015 apabila di tinjau dari *receivable turnover* penggunaan modal kerjanya semakin tidak efektif terbukti dengan adanya tingkat penurunan rata-rata sebesar 286,8x dengan jangka waktu perputaran yang semakin panjang. Efektivitas penggunaan modal kerja jika di tinjau dari tingkat perputaran piutang apabila di lihat dari laporan keuangan pada umumnya di

sebabkan oleh adanya kemungkinan pihak manajemen yang tidak bisa menentukan strategi dalam pengelolaan pengembalian piutang dari pihak konsumen sehingga menyebabkan perusahaan menanggung kerugian karena tidak terbayarnya hutang.

Pada tahun 2015-2016, kembali mengalami penurunan tingkat efektivitasnya semakin menurun hal tersebut di buktikan dengan adanya penurunan rata-rata rentabilitas sebesar 150,4x.

Pada tahun yang berbeda yaitu tahun 2016-2017 jika di tinjau dari *receivable turnover* perputaran modal kerjanya juga mengalami penurunan yang cukup besar dengan jangka waktu perputaran yang semakin panjang hal tersebut menandakan semakin tidak efektif.

Pada tahun 2015-2017 terus menerus mengalami penurunan hal tersebut mungkin saja di sebabkan oleh manajen dalam pengelolaan perputaran piutangnya dalam memperhitungkan jumlah piutang yang harus di tagih. Sehingga mengurangi jumlah piutang yang tak bisa di tagih, selain hal tersebut pihak manajemen juga belum berhasil dalam menjaga kestabilan tingkat perputaran piutang.

Pada periode tahun 2017-2018 jika di tinjau dari *receivable turnover* sudah mulai membaik dan bisa di katan efektif karena mengalami kenaikan rata-rata perputaran piutang sebesar 1x dengan jangka waktu perputaran piutang

semakin pendek menandakan semakin efektif dan semakin cepat. Hal tersebut bisa terjadi karena pihak manajemen sudah mampu menciptakan strategi untuk mengendalikan piutang perusahaan.

#### 5) *Rentabilitas Modal Kerja*

Pada tahun 2014-2015 di nilai semakin tidak efisien hal tersebut di buktikan dengan adanya penurunan tingkat perputaran rentabilitas modal kerja sebesar -48,2%. Secara umum, berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan penyebab ketidakefisienan perputaran rentabilitas modal kerja di sebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antara kenaikan dan penurunan laba dengan kenaikan dan penurunan modal kerja perusahaan. Hal tersebut terjadi kemungkinan karena adanya pihak intern yang melakukan penyelewengan Dana perusahaan.

Pada tahun 2015-2016 mulai mengalami kenaikan dan bisa di katakan efisien, hal tersebut di tandai dengan adanya kenaikan rentabilitas modal kerja sebesar -73%. Dapat di simpulkan bahwa penyebab dari tidak efisiennya dan menurunnya tingkat perputaran rentabilitas modal kerja bisa di sebabkan karena pihak manajemen dalam menggunakan Dana modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan kurang maksimal sehingga sangat sulit untuk mencapai laba yang tinggi dan sesuai dengan target yang di inginkan.



Pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan perputaran rentabilitas modal kerja, dalam peristiwa pada tahun yang bersangkutan yaitu pihak manajemen sudah mampu mengelola Dana yang tertanam dalam perusahaan dengan tepat sasaran. Hal tersebut di buktikan dengan adanya kenaikan pada tahun 2017 pada periode tahun ini naik menjadi 35% dengan jangka waktu perputaran sebesar 10 hari, hal tersebut semakin cepat.

Pada tahun 2017-2018 tingkat perputaran rentabilitas modal kerja semakin efisien pada periode tahun yang bersangkutan semakin naik, hal tersebut di tandai dengan adanya kenaikan sebesar 93% dengan jangka waktu perputaran semakin cepat sehingga pada periode ini semakin efisien dalam perputaran rentabilitas modal kerjanya.

#### 6) Profitabilitas

Untuk profitabilitas mengenai rasio *ROA* menghasilkan bahwa pada periode 2014 menunjukkan nilai *ROA* sangat efektif dan efisien. Pada tahun 2015 nilai *ROA* turun dan di kategorikan tidak efektif. Pada taun 2016 nilai *ROA* kembali mengalami kenaikan menjadi 8,73%. Dan pada tahun 2017 nilai *ROA* turun menjadi 8,48% tetapi penurunan tersebut masih aman dan di kategorikan efektif dan efisien. Pada tahun 2018 penurunan nilai *ROA* sangat anjlok hal tersebut di sebabkan oleh tingginya beban lain-lain dan meningkatnya beban pokok penjualan. Sedangkan pada rasio *ROE* pada tahun 2014 nilai *ROE* sebesar 22,14%. Pada tahun 2015 nilai *ROE* mengalami penurunan sebesar 16,19%

menjadi 5,95% nilai tersebut tidak efektif dan efisien. Pada tahun 2016 nilai *ROE* sudah mengalami kenaikan dengan nilai 12,02%. Tetapi pada tahun 2017 nilai *ROE* kembali mengalami penurunan dengan nilai sebesar 0,96% menjadi 11,06% namun masih terbilang efektif dan efisien. Pada tahun 2018 penurunan yang di sebabkan semakin tinggi nilai yang di hasilkan sebesar 7,80% hal tersebut tidak efektif dan efisien penyebabnya yaitu naiknya utang yang harus di bayar sehingga menyebabkan penurunan laba yang di hasilkan.

Dari hasil penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa secara umum PT Astra Agro Lestari dari tahun ke tahun berfluktuasi tingkat efektifitas dan efisiensinya tergantung dari bagaimana pihak manajemen perusahaan mengelola elemen-elemen modal kerja atau indikator modal kerja dalam perusahaan. Tetapi, apabila dilihat secara keseluruhan dan di buktikan dengan adanya grafik trend kecenderungan yang semakin naik dari tahun ketahun menandakan bahwa PT Astra Agro Lestari pada periode 2014-2015 dinilai semakin efisien karena tingkat perputaran rentabilitas modal kerja yang semakin cepat dan periode perputaran rentabilitas modal kerja yang semakin pendek.

Hasil perhitungan di perkuat dengan adanya grafik trend yang menunjukkan kecenderungan tingkat perputaran dari masing-masing indikator modal kerja serta perputaran masing-masing indikator tersebut. Semakin naiknya grafik trend dari perputaran masing-masing elemen menandakan bahwa semakin cepatnya perputaran indikator tersebut. Sedangkan menurunnya indikator dari

periode perputaran menandakan semakin pendeknya periode terikatnya modal dalam periode tersebut.

Akan tetapi apabila di tinjau dari rasio profitabilitas menghasilkan bahwa laba perusahaan yang besar bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan memiliki kemampuan profitabilitas yang tinggi, karena laba yang besar tidak menjamin bahwa perusahaan dapat memakai sumber aset yang di miliknya dengan efisien dan produktif. Salah satu hal yang dapat menjaga tingkat profitabilitas perusahaan adalah pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien.

Selain itu, pihak perusahaan harus memiliki beberapa kebijakan dalam meningkatkan profitabilitas yaitu:<sup>3</sup>

- a. Karena kas merupakan unsur modal kerja yang paling liquid maka perusahaan harus tidak boleh melebihi standar ketentuan banyak atau sedikitnya jumlah kas yang harus di miliki, karena menyebabkan dana tidak produktif.
- b. Pada piutang, perusahaan harus manajemen piutang yang baik, sehingga mempercepat tingkat perputaran dan memperkecil *collection periodnya*. Karena adanya *over invesment* dalam piutang menandakan sebagian besar modal kerja yang tertanam dalam piutang tidak termanfaatkan secara baik,

---

<sup>3</sup>Antoni Susanto, Topowijono, Devi Farah Azizah, *Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Dan Menjaga Tingkat Likuiditas*, (Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang), |Jurnal Ilmu Administrasi 2010-2012, 8.

akibatnya efisiensi dan efektivitas dari pengelolaan modal kerja menurun dan kesempatan memperoleh laba berkurang.

- c. Pada persediaan, tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan efektivitas dari pengelolaan persediaan, namun tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat menimbulkan risiko kekurangan persediaan.